**PERANAN SOSIOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI YANG MEMBAWA
PERUBAHAN KARAKTER ANAK-ANAK**

**Wafik Aziza¹, Anggun Hidayah Putri², Suhadah³, Arif paeruz ramdan⁴, Andi Ahmad al-
muqarrom⁵, Aqil Al-Munawar⁶**

Universitas muhammadiyah Mataram

E-mail: azizawafik918@gmail.com¹, anggunhidayah05@gmail.com²,
aqilalmunawar117@gmail.com³, paeruzaarif@gmail.com⁴, auracheery08@gmail.com⁵,
suhadah@ummat.ac.id⁶

Abstract

The rapid development of information and communication technology has brought significant changes to modern human life. This technology not only makes various aspects of life easier, but also influences social interactions and the character of individuals, especially children. This study aims to understand the impact of communication technology on changes in children's character through a communication sociology approach. Qualitative research methods were used with interviews, participant observation, and content analysis, supported by secondary data. The research results show that the use of technology, such as gadgets, has an effect on children's behavior patterns, including a decrease in interest in physical activity, changes in social values, and a decrease in social skills. Other negative impacts include increasing gadget addiction, which leads to social isolation and antisocial behavior. Therefore, understanding and managing the wise use of technology is essential to minimize negative impacts and promote healthy character development in children.

Keywords — *Sociology of Communication, Social Media, Child Identity.*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia modern. Teknologi ini tidak hanya mempermudah berbagai aspek kehidupan, tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial dan karakter individu, terutama anak-anak. Studi ini bertujuan untuk memahami dampak teknologi komunikasi terhadap perubahan karakter anak-anak melalui pendekatan sosiologi komunikasi. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan wawancara, observasi partisipatif, dan analisis konten, didukung oleh data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti gadget, berpengaruh pada pola perilaku anak-anak, termasuk penurunan minat terhadap aktivitas fisik, perubahan nilai sosial, dan penurunan keterampilan sosial. Dampak negatif lainnya termasuk meningkatnya kecanduan gadget, yang mengarah pada isolasi sosial dan perilaku antisosial. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan penggunaan teknologi yang bijaksana sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif dan mempromosikan perkembangan karakter yang sehat pada anak-anak.

Kata Kunci — *Sosiologi Komunikasi, Media Sosial, Identitas Anak.*

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di jaman yang semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan

cara-cara yang praktis. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih.

Peran sosiologi komunikasi di era perkembangan teknologi menciptakan perubahan budaya yang dibutuhkan anak-anak saat ini. Perkembangan teknologi telah mengalami lonjakan besar dari waktu ke waktu. Dari revolusi industri hingga era digital saat ini, kita telah melihat kemajuan dalam komunikasi, transportasi, komputasi, dan banyak lagi. Inovasi seperti internet, smartphone, kecerdasan buatan, dan teknologi blockchain telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi dengan dunia. Perubahan ini terus berlanjut dengan percepatan yang semakin cepat, mendorong kemajuan yang lebih besar lagi di masa depan.

Sebuah penelitian tahun lalu menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di seluruh dunia telah mencapai angka yang signifikan, mencapai 3,8 miliar orang. Namun, perkembangan ini juga telah membawa dampak yang mengkhawatirkan, yaitu krisis moral yang melibatkan anak-anak mulai dari usia dini hingga dewasa. Hal ini menunjukkan sebuah paradoks yang terjadi, di mana sementara teknologi terus berkembang, moralitas manusia mengalami penurunan. Dengan kata lain, kemerosotan moral terjadi seiring dengan kemajuan teknologi, dan akhirnya ini mempengaruhi perubahan karakter anak-anak seiring berjalannya waktu.

Secara prinsip, manusia sebagai makhluk sosial secara alami bergantung satu sama lain dan tidak dapat hidup dalam isolasi. Faktanya, keberadaan orang lain di sekitarnya sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik jasmani maupun emosional. Perubahan karakter anak-anak yang terjadi seiring waktu memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sosial mereka. Sosiologi tidak hanya memeriksa interaksi antar manusia, tetapi juga menganalisis perubahan sosial yang terjadi dalam interaksi tersebut di tengah-tengah kemajuan dunia yang terus berlangsung.

Sosiologi komunikasi memainkan peran penting dalam memahami bagaimana perkembangan teknologi komunikasi memengaruhi perubahan karakter dalam masyarakat. Ini melibatkan analisis terhadap bagaimana teknologi baru mempengaruhi cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun identitas diri. Sosiologi komunikasi membantu mengidentifikasi dampak sosial, budaya, dan psikologis dari teknologi baru, serta memahami bagaimana perubahan tersebut memengaruhi nilai-nilai, norma, dan pola perilaku dalam masyarakat. Dengan memahami perubahan karakter yang diakibatkan oleh teknologi, kita dapat mengelola dampaknya secara lebih bijaksana dan mempromosikan penggunaan teknologi yang membawa dampak positif bagi masyarakat.

2. METODE

Dalam konteks ini, kami akan menggunakan metode penelitian kualitatif, karna kami akan melakukan wawancara, observasi partisipatif, dan analisis konten untuk memahami secara mendalam bagaimana teknologi komunikasi memengaruhi karakter masyarakat. Selain itu, data sekunder dari literatur dan penelitian sebelumnya juga digunakan untuk mendukung temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar tentang Sosiologi Komunikasi

Menurut Ahsan Mardjudo dalam Buku Ajar Sosiologi Perikanan (2022), secara etimologis, sosiologi berasal dari bahasa Latin socius dan logos. Socius berarti teman atau kawan, dan logos artinya ilmu pengetahuan. Jadi, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari soal teman atau kawan. Sosiologi adalah ilmu yang membahas tentang

berbagai aspek dalam masyarakat serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Sosiologi pertama kali digunakan oleh Auguste Comte yang juga dikenal sebagai bapak dari sosiologi dan kemudian diperluas menjadi suatu disiplin ilmiah oleh Herbert Spencer.

Perkembangan sosiologi sebagai ilmu dibagi menjadi empat tahap, yaitu masa abad pertengahan, masa abad renaissance, masa sosiologi sebagai ilmu tentang masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah dari keilmuan lain (abad ke-18 M), dan masa sosiologi sebagai ilmu dengan metode ilmiah yang mandiri (abad ke-19 M). Sosiologi memiliki objek kajian yang jelas dan dapat diselidiki melalui metode-metode ilmiah serta dapat disusun menjadi suatu sistem yang masuk akal dan saling berhubungan. Objek kajian utama dalam sosiologi ialah struktur masyarakat, unsur sosial, sosialisasi dan perubahan sosial. Cabang-cabang ilmu sosiologi bersifat gabungan antara ilmu tentang gejala sosial yang terjadi dalam Masyarakat dengan ilmu-ilmu lainnya.

Sosiologi komunikasi merupakan kajian ilmu yang membahas tentang pengaruh interaksi antar individu dan perubahan pola hidup beserta dampak yang diberikan. Selanjutnya sosiologi komunikasi memperhatikan beberapa persoalan penting mencakup interaksi komunikasi dalam masyarakat baik secara individu maupun kelompok, komunikasi secara langsung ataupun menggunakan teknologi komunikasi. Kajian sosiologi Komunikasi itu sendiri merupakan perspektif yang sudah lama ada, akan tetapi di Indonesia sendiri kajian ini baru mendapat perhatian serius sekitar sepuluh tahun terakhir karena didesak oleh kelahiran berbagai media massa dan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat.

Berkembangnya jaman dan teknologi informasi ini cukup memberikan dampak dan perubahan yang sangat besar di dalam kehidupan masyarakat sekaligus membawa perubahan serta kompleksitas dalam kajian sosiologi komunikasi. Oleh karena itu terdapat beberapa permasalahan komunikasi ketika dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang ada, yakni pemikiran dan arah komunikasi yang mengarah kepada logika-logika teknologi dan budayanya.

Bahkan Seringkali masyarakat saat ini cenderung terbentuk karena akibat adanya teknologi yang mapan dan tidak konvensional, artinya masyarakat cenderung berkembang dan terbentuk ke arah masyarakat cyber, atau jika meminjam istilahnya Mashal McLuhan tentang Global Village yang menggambarkan sebuah masyarakat dunia yang semakin terhubung layaknya sebuah masyarakat di pedesaan.

B. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Perkembangan Teknologi Komunikasi di Indonesia telah mengalami lonjakan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai faktornya sebagai berikut:

1. Peningkatan Akses Internet

Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dalam memperluas infrastruktur telekomunikasi telah memungkinkan lebih banyak orang untuk terhubung ke internet. Ini mencakup perkembangan akses internet melalui perangkat seluler, terutama di daerah-daerah di luar perkotaan.

2. Proliferasi Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube memiliki basis pengguna yang besar di Indonesia. Fenomena ini telah mengubah cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun komunitas online.

3. Peningkatan Penggunaan Smartphone

Adopsi smartphone di Indonesia juga telah meningkat pesat. Ketersediaan perangkat

dengan harga terjangkau telah membuat lebih banyak orang memiliki akses ke teknologi ini. Smartphone tidak hanya digunakan untuk komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengakses internet, media sosial, aplikasi, dan layanan digital lainnya.

4. Peningkatan Kebutuhan akan Konten Digital

Permintaan akan konten digital, termasuk video, musik, podcast, dan lain-lain, terus meningkat di Indonesia. Platform streaming video seperti Netflix, Disney+, dan iFlix semakin populer di kalangan masyarakat. Selain itu, konten lokal juga mendapat perhatian besar, dengan semakin banyaknya kreator konten lokal yang muncul di berbagai platform.

5. Adopsi Teknologi Blockchain: Meskipun masih dalam tahap awal, adopsi teknologi blockchain di Indonesia telah mulai berkembang. Berbagai proyek blockchain dan mata uang kripto telah muncul, termasuk penggunaan teknologi ini dalam sektor keuangan, logistik, sertifikasi, dan lain-lain.

Perkembangan ini tidak hanya membawa dampak ekonomi dan teknologi, tetapi juga memengaruhi budaya dan perilaku masyarakat, termasuk anak-anak. Oleh karena itu, memahami peran sosiologi komunikasi dalam konteks perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia sangat penting untuk menjelaskan bagaimana teknologi ini memengaruhi perubahan karakter anak-anak dan masyarakat secara lebih luas.

C. Pengaruh Teknologi terhadap Karakter Anak-anak

Kemajuan teknologi saat ini sangat pesat dan sangat canggih. Banyak teknologi yang membuat perubahan besar pada kehidupan manusia di berbagai bidang. Salah satunya adalah gadget yang memberikan dampak pada nilai-nilai kebudayaan.

Menurut penelitian Center of Innovation Policy and Governance (CIPG) yang dirilis pekan lalu, saat ini laju penetrasi internet Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia yang kini sudah mencapai 51%. Angka yang lebih fenomenal terlihat dari jumlah pengguna seluler. Di tahun 2016, diprediksi ada sekitar 371,4 juta nomor seluler yang aktif di Indonesia. Jumlah tersebut bahkan lebih besar dari pada proyeksi jumlah penduduk Indonesia yakni 261,89 juta penduduk. Pada saat ini, gadget sudah menjadi alat komunikasi utama yang hampir seluruh orang miliki. Banyak dampak negatif dari pemanfaatan gadget bagi kalangan remaja, anak-anak, hingga balita. Walaupun bagi sebagian orang gadget dimanfaatkan untuk alat berkomunikasi, tak jarang gadget juga digunakan sebagai sarana mencari hiburan.

Terkadang orang tua memberikan akses untuk anak-anak bermain gadget agar orang tua dapat melakukan aktivitas lain dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik bagi anak-anak menjadi satu ketertarikan untuk mereka terus mengakses internet. Bagi sebagian orang tua, gadget mampu menjadi teman yang baik, aman, dan mudah dalam pengawasan sehingga peran orang tua dapat tergantikan oleh gadget sebagai teman bermain.

Periode anak yang sensitif terjadi pada periode 1-5 tahun yang sering disebut sebagai masa the golden age. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan. Hal itu menyebabkan segala informasi yang anak dapat akan terserap dengan cepat dan berpengaruh pada pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.

Beberapa dari Anak-anak menunjukkan perubahan dalam pola perilaku, seperti berikut;

- a. Berkurangnya minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan luar ruangan dan permainan tradisional.
- b. Perubahan dalam nilai-nilai sosial dan norma, di mana anak-anak lebih terfokus pada pencapaian individual melalui platform digital daripada interaksi kelompok.
- c. Penurunan empati dan keterampilan sosial akibat interaksi yang lebih banyak dilakukan

secara virtual.

d. Penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak usia dini.

Anak yang menghabiskan waktunya hanya untuk bermain gadget akan membentuk anak menjadi pribadi yang emosional, pemberontak ketika diganggu saat bermain gadget. Anak akan jauh menjadi lebih malas mengerjakan kegiatan sehari-hari. Lebih mengkhawatirkan lagi karena sebagian anak tidak lagi mempedulikan lingkungan sekitarnya ketika sudah bermain gadget.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak teknologi terhadap perilaku anak khususnya penggunaan gadget, di Kabupaten Dompu (NTB), sebagian besar anak sudah memiliki gadget karena dibelikan atau diberikan oleh orang tuanya dengan alasan agar anaknya tidak ketinggalan zaman. Akan tetapi Sebagian besar anak-anak di Dompu menggunakan gadget hanya untuk bermain game saja tanpa memanfaatkan gadget untuk belajar ataupun mengerjakan tugas sekolah. Hal tersebut dipengaruhi karena lemahnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak. Setiap harinya anak hanya akan memainkan gadget untuk bermain game di dalam rumah. Seharusnya anak memanfaatkan gadget sebagai media belajar untuk mempermudah dalam belajar di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar anak lebih memilih untuk bermain gadget dibandingkan bermain bersama teman sebaya mereka. Selain itu, anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan di sekelilingnya. Anak yang terlalu asik dengan gadgetnya berakibat lupa untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan orang sekitar maupun keluarga dan itu akan berdampak buruk bagi perkembangan sosial anak. Dimana seharusnya pada usia ini anak harus lebih banyak bermain dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar dan pada usia ini anak seharusnya dapat mengasah kemampuan bersosialisasinya dengan baik di lingkungan sosial.

Dan tanpa disadari Berbagai dampak negatif yang timbul ketika anak terlalu sering menggunakan gadget seperti anak menjadi fasif, malas, pembangkang, egois, anak sering membantah orang tua, kesehatan yang terganggu dan tidak mau menjalin hubungan sosial dengan orang lain seperti teman sebaya di lingkungan sosialnya. Dampak negatif dari penggunaan gadget adalah anak lebih sering menyendiri, susah bergaul dan apabila sudah kecanduan akan sangat sulit untuk dikontrol dari pemakaian gadget yang pada akhirnya otak anak-anak sulit berkembang karena terlalu sering bermain game.

Tingginya intensitas dan durasi penggunaan gadget serta aplikasi yang dibuka kebanyakan game membuat anak-anak usia Sekolah Dasar sebaiknya dibatasi dalam pemakaian gadget karena tidak sesuai atau layak pada usianya jika terlalu banyak bermain game tanpa berinteraksi dengan orang lain atau teman sebayanya. Dampak tersebut muncul karena anak terlalu sering menggunakan gadget di rumah tanpa dikontrol oleh orang tua dan anak yang sudah kecanduan menggunakan gadget merasa gadget adalah hal yang paling menarik melebihi bermain dengan orang-orang sekitar atau teman sebayanya.

Jadi semakin tinggi penggunaan gadget pada anak-anak di Dompu maka akan semakin rendah interaksi sosial peserta didik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain yaitu, tingkah laku anak yang selalu susah diatur oleh orang tua atau membandel (Negativisme), tidak adanya kerjasama anak di lingkungan masyarakat ataupun di sekolah, tidak peduli dengan orang lain, dan kurangnya menjalin komunikasi dengan teman, sahabat dan keluarga. Sehingga anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya Penggunaan gadget pada peserta didik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap interaksi sosial peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penggunaan gadget pada indikator tingkat kepemilikan,tingka penggunaan, waktu dan tempat dapat mempengaruhi nilai dan moral anak-anak apabila penggunaanya tidak

tepat, dan dengan interaksi sosial yang baik antara anak dengan keluarga, guru dan teman-teman di sekolah dapat meningkatkan interaksi sosial yang normal dan seimbang.

Perilaku tersebut adalah tanda bahwa mereka sedang membutuhkan bantuan dalam menghentikan aktivitasnya dengan kecanduan bermain gadget. Walaupun sebenarnya gadget memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan tetapi untuk anak-anak yang mengakses gadget secara intens setiap harinya tetap memiliki dampak negatif. Waktu akan terbuang secara sia-sia jika mengakses internet dengan intens. Seharusnya waktu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas yang mendukung pada aspek perkembangan diri. Terlalu lama menggunakan gadget juga dapat mengganggu perkembangan otaknya. Selain itu, mengakses internet secara berlebihan juga membuat anak hilang ketertarikan pada aktivitas bermain yang membuat mereka menjadi pribadi yang individualis atau menyendiri karena kurangnya interaksi bermain pada anak seusianya.

Penggunaan gadget yang berlebihan juga akan berdampak pada daya konsentrasi dan peningkatan ketergantungan anak untuk mengerjakan berbagai hal yang seharusnya dapat dilakukan. Radiasi gelombang elektromagnetik dari gadget memang tidak terlihat. efeknya pun tidak terasa secara langsung. Untuk itu orangtua harus secara bijak mengawasi dan melakukan seleksi terhadap instrument permainan yang digunakan anak-anak saat bermain. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman orang tua tentang bagaimana pengaruh atau efek gadget terhadap anak agar orang tua bisa memantau dan membatasi penggunaannya. Sebaiknya orang tua mengawasi ketika anak-anaknya bermain gadget agar mereka tidak terlalu tergantung dengan gadget dan tidak melupakan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini perlu dilakukan agar anak dapat bertumbuh menjadi anak yang cerdas, aktif, dan interaktif.

Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat ini, pepatah yang menyatakan bahwa "Dunia tak selebar daun kelor" sepiantasnya berubah menjadi "Dunia seakan selebar daun kelor". Hal ini disebabkan karena semakin cepatnya akses informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kita bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di daerah lain atau bahkan di negara lain, misalnya Amerika Serikat walaupun kita berada di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Teknologi Komunikasi dan Informasi adalah penerapan pengetahuan dan keterampilan manusia untuk mengalirkan informasi atau pesan guna menyelesaikan masalah sosial dan mencapai tujuan komunikasi. Perkembangan teknologi ini membawa dampak signifikan pada budaya masyarakat, baik positif maupun negatif. Salah satu aspek yang paling terpengaruh adalah kebudayaan masyarakat yang perlahan mengalami perubahan. Produk dari teknologi ini adalah media massa yang berkembang dengan cepat dan terus menerus, menjadikannya pusat orientasi budaya dalam kapitalisme modern Barat. Hal ini menunjukkan bahwa imperialisme budaya dapat dilihat sebagai inti dari media, baik melalui dominasi media budaya (teks, praktik-praktik) maupun penyebaran budaya secara global.

Perubahan karakter anak-anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Anak-anak sekarang tumbuh dalam lingkungan yang kaya dengan media digital, yang mempengaruhi cara mereka berpikir, berinteraksi, dan memahami dunia. Akses mudah ke informasi dan hiburan digital dapat membentuk nilai, perilaku, dan identitas mereka, baik dalam aspek positif seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital, maupun aspek negatif seperti ketergantungan pada gadget dan paparan konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengelola pengaruh teknologi ini terhadap perkembangan karakter anak-anak.

REFERENCES

- Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak . Zulhad, Fachrizal. 2023. s.l. : Journal Of Social Science Research , 2023, Vol. 3. 2.
- Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya . Setiawan, Daryanto. 2018. Medan : Jurnal Simbolika , 2018, Vol. Vol 4 No.1.
- Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Terhadap Karakter Anak. Saefullah. 2020. Jakarta : Teknologi Informasi Dan Komunikasi , 2020.
- Peran Media Sosial Dalam Mempercepat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara . Tongkotow Liedfray, dkk. 2022. s.l. : Jurnal Ilmiah Society, 2022, Vol. 2. 1.
- Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia . Detya Wiryany, dkk. 2022. Malang : Nomosleca, 2022, Vol. vol.8 No.2 .
- Remaja Millennial dan Media Sosial : Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial . Ainiyah, Nur. 2018. s.l. : JPII, 2018, Vol. 2. 2.